

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an menurut Manna' Al-Qaththan yaitu kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan membacanya memperoleh pahala.¹ mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid juga mengajarkan manusia tata cara beribadah kepada Allah SWT untuk menunjukkan kepada manusia jalan yang benar.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala.² Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an.³ Seluruh umat muslim diperintahkan untuk mempelajari Al-Qur'an yang dimulai dengan belajar membacanya.

Dan juga sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Seta, 2007), 33.

² Amirulloh Syarbani dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kawah Media, 2012), 2.

³ Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 18.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥
 (العلق: ١-٥)

”Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq:1-5)⁴

Dan sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi :

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعُهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (القيامة: ٧-١٨)

“Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (didalam) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.” (Q.S Al-Qiyamah: 17-18)⁵

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati saja⁶. Menurut Klein, dkk, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: membaca merupakan suatu proses, membaca

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 597.

⁵ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, 31.

⁶ “Kamus Besar Bahasa Indonesia, (online),” <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Membaca>

adalah strategis dan membaca merupakan interaktif.⁷ Membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan menggunakan strategi. Serta kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁸ Membaca yang dimaksud peneliti adalah melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Al-Qur'an selalu ada dalam kegiatan kita sehari-hari, baik itu dalam melakukan ibadah ataupun dalam hal lain. Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia dan shalih. Karena barang siapa yang membaca Al-Qur'an maka ia akan mendapat pahala dan orang-orang yang selalu beramal shalih akan memperoleh ampunan dari Allah SWT.⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran:

الرَّ ۚ كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ (هود: ١)

“Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana) dan mengerjakan amal-amal sholeh mereka itu memperoleh ampunan dan pahala yang besar.” (Q.S. Hud : 1)¹⁰

Untuk dapat mempelajari Al-Qur'an hal pertama yang harus dilakukan umat muslim adalah dengan membaca. Bagaimana dengan seseorang yang memiliki keterbatasan dalam belajar, bagaimana untuk anak yang

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2-3.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 86.

⁹ Fatkhul Anas, *The Miracle Of Quranic Motivation* (Jakarta: Citra Risalah, 2010), 21

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, 221.

berkebutuhan khusus, seperti anak tunagrahita. Mereka yang memiliki keterbatasan tentu membutuhkan bantuan orang lain.

Tunagrahita atau sering dikenal dengan cacat mental adalah kemampuan mental yang berada dibawah normal.¹¹

Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak keterbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak¹²

Allah SWT tidak membeda-bedakan ketika melihat hamba-Nya dalam belajar, semuanya sama. Allah menciptakan semua makhluk mempunyai maksud dan tujuan serta adanya hikmah yang dapat diambil para hamba-Nya. Sebagai umat muslim, wajib baginya untuk mempelajari Al-Qur'an. Maka dari itu untuk dapat membaca Al-Qur'an yang baik dan benar maka dapat ditempuh melalui proses pendidikan atau pembiasaan. Sehubungan dengan ini dalam sebuah hadis dinyatakan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

¹¹ Tati Hernawati, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 4.

¹² Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* , 103 .

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)¹³

Maka dari itu dilakukannya kegiatan pembiasaan dan pembinaan, yaitu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴ Sedangkan pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.¹⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SKh Madina Kota Serang yang beralamat di Griya Gemilang Sakti II Blok B4 No. 4 & 7 Ciracas, pada tanggal 14 Maret 2020. ditemukan tidak sedikit anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an (melafalkan huruf hijaiyah). Namun dalam hal menghafal, seperti huruf hijaiyah dan bacaan doa-doa pendek anak mampu melakukannya meskipun harus dibantu oleh guru dalam mengingatnya. Mereka hanya bisa menghafal bacaan yang setiap hari mereka dengarkan. Namun untuk mengetahui teks dari kalimat yang dilafadzkan peserta didik belum mampu mengidentifikasi.¹⁶

¹³ Ustadz Arif Rahman, *A ½ Jam Sehari Bisa Baca & Hafal Al-Quran*, (Jakarta: Teladan Publishing), 2.

¹⁴ “*Kamus Besar Bahasa Indonesia, (online)*,” <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pembinaan>

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 144.

¹⁶ Hasil Observasi dan Wawancara, Ibu Siti Nurjanah, Selasa 03 Maret 2020, Pukul 11:09 WIB.

Dengan segala keterbatasan yang berbagai macam tentunya dalam proses pembelajaran peserta didik tidak dapat dituntut untuk memiliki kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang normal pada umumnya. Karena rendahnya kapabilitas mental yang berpengaruh terhadap kemampuannya¹⁷ Kendala yang dihadapi guru diantaranya selama mengajarkan huruf hijaiyah yaitu jam pelajaran yang terbatas, karena untuk mengajar siswa tunagrahita tidak begitu mudah, membutuhkan tambahan waktu. Selain itu selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru hanya menggunakan metode ceramah saja tidak memvariasikan metode mengajar dengan metode lainnya misalnya seperti mengenalkan lambang huruf hijaiyah dengan metode jari.¹⁸ Teknik yang guru gunakan akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Selama proses pembelajaran pasti ada permasalahannya, entah dalam metode yang digunakan, materi yang disampaikan atau peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda. Mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, ataupun perilaku sosialnya, berbeda dengan mendidik anak normal, sebab memerlukan suatu pendekatan yang khusus dan menggunakan metode pengajaran yang khusus.

Metode jari Qur'an adalah suatu cara yang tepat dan cepat dalam belajar baca dan menulis juga memahami Al-Qur'an dengan menggunakan

¹⁷ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 97.

¹⁸ Hasil Wawancara dan Observasi, Ibu Siti Nurjanah, Selasa 03 Maret 2020, Pukul 11:09 WIB.

alat peraga berupa jari-jari tangan sebagai media pembelajaran.¹⁹ Dengan menggunakan metode jari bagaimana kita bisa mengajarkan bermain bersama anak-anak tentang belajar Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan.

Ketika metode jari Qur'an menggunakan tiga hal yang tidak akan ditolak anak-anak yaitu: bermain, dongeng dan hadiah. Anak pun belajar didasari dengan tiga hal tersebut.²⁰ Hal yang penting dalam pembelajaran Jari Qur'an sehingga ketika umur 3-10 tahun akan muncul rasa senang atau cinta terhadap Al-Qur'an, lama kelamaan memunculkan kegiatan yang lebih memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode disampaikan menggunakan alat peraga yang warna-warni akan memunculkan konsentrasi anak dengan sangat cepat menyenangkan karena kertas warna-warni, serta guru yang kreatif, sehingga anak-anak menjadi suka metode ini menjadi pintu gerbang memudahkan anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an.²¹ Oleh karena itu perlu diadakannya pembiasaan. Dengan adanya permasalahan tersebut maka anak tunagrahita memerlukan suatu metode pembelajaran yang khusus. Suatu pola gerak variasi, diyakini dapat meningkatkan potensi peserta didik tunagrahita dalam kegiatan

¹⁹ Septi Peni Wulandari, *Jari Qur'an Metode Cepat Lancar Menulis & Membaca Al-Qur'an dengan jari tangan*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2011), 1 .

²⁰ Septi Peni Wulandari, *Jari Qur'an Metode Cepat Lancar Menulis & Membaca Al-Qur'an dengan jari tangan*, 1 .

²¹ Septi Peni Wulandari, *Jari Qur'an Metode Cepat Lancar Menulis & Membaca Al-Qur'an dengan jari tangan*, 1

pembelajaran. Esensi dari pola gerak yang mampu meningkatkan potensi diri anak berkebutuhan khusus adalah kreativitas.²²

Metode membaca Al-Quran yang tepat berdasarkan masalah ini adalah metode jari Qur'an. Berangkat dari uraian tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan pembiasaan di SKh Madina Kota Serang dikarenakan tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam mengingat huruf-huruf hijaiyyah.

Dari beberapa uraian di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SKh Madina kota Serang tentang **Pembiasaan Membaca Al-Quran dengan Metode Jari Qur'an pada Anak Tunagrahita dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka permasalahan itu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jam belajar untuk belajar membaca Al-Qur'an terbatas
2. Metode belajar yang monoton membuat anak tidak fokus dan pasif dalam belajar dan anak mudah bosan.

²² Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 3.

C. Batasan Masalah

Dari latar Belakang masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah yang harus penulis tetapkan yaitu memfokuskan bahwa bagaimana Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Jari Qur'an pada Anak Tunagrahita dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode jari Qur'an pada anak tunagrahita di SKh Madina Kota Serang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an anak tunagrahita di SKh Madina Kota Serang?
3. Bagaimana pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode jari Qur'an pada anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SKh Madina Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode jari Qur'an pada anak tunagrahita di SKh Madina Kota Serang.

2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak tunagrahita di SKh Madina Kota Serang.
3. Untuk mengetahui pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode jari Qur'an pada anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SKh Madina Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode jari Qur'an pada anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, yaitu agar anak tunagrahita bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Bagi guru, sebagai bahan alternatif dan masukan dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam memperbaiki sistem pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru serta sebagai motivasi dan pengalaman agar tidak hanya belajar di sekitarnya saja namun di lain tempat.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan ada beberapa judul skripsi yang membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Evy Anisa Kurniawati yang berjudul **“Implementasi Metode Jari Qur'an Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Pertiwi Ponorogo 2018”**²³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode jari Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kontribusi dari implementasi metode jari Qur'an sudah tepat diterapkan bagi siswa yang berkebutuhan khusus dalam proses baca tulis Al-Qur'an. Dengan jari Qur'an siswa mampu membaca dengan baik sesuai dengan makhraj dan tajwid. Siswapun mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar. Ketika belajar huruf hijaiyah menggunakan ini, siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat dan lebih termotivasi.

Perbedaan antara kedua penelitian yaitu terletak pada subjek. Penelitian Evy Anisa Kurniawati berfokus pada jenjang SMPLB sedangkan peneliti berfokus pada tunagrahita ringan jenjang SDLB. Selain itu penelitian Evy Anisa Kurniawati adalah implementasi metode jari Qur'an sedangkan peneliti adalah berbentuk pembiasaan.

²³ Evy Anisa Kurniawati, *Implementasi Metode Jari Qur'an Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Pertiwi Ponorogo*, Skripsi, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

2. Kemudian skripsi yang disusun oleh Juriah dengan judul **“Upaya bimbingan Islam Bagi Anak Tunagrahita di SKH-C Khrisna Murti Kebayoran Baru 2009”**²⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan agama Islam yang dilakukan adalah membaca Al-Qur’an surat pendek, dan menghafalnya. Selain itu program bimbingan ini melakukan bimbingan shalat, tata cara berwudhu, doa-doa pendek dan perilaku sopan santun. Perubahan perilaku anak setelah diberikannya bimbingan agama perilaku anak menjadi lebih baik, anak sedikit demi sedikit bisa membaca dan menghafal surat dan doa-doa pendek meskipun tidak selancar anak normal pada umumnya, selain itu anak menjadi tahu sopan santun. Faktor yang menjadi pendukung bimbingan ini adalah ketika bimbingan agama berlangsung para pembimbing atau guru agama melakukannya dengan baik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti alat peraga misalnya gambar-gambar sholat, cara berwudhu, cara berdoa, dan lain-lain. Dengan adanya alat peraga atau gambar-gambar ini, anak tunagrahita menjadi mudah dalam menangkap materi.

Kedua penelitian mengkaji tentang bimbingan atau pembiasaan pada anak tunagrahita. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti susun terletak pada fokus bahasan penelitian. Fokus penelitian yang ditulis oleh Juriah menekankan pada keseluruhan

²⁴ Juriah, *Upaya Bimbingan Islam Bagi Anak Tunagrahita di SKH-C Khrisna Murti Kebayoran Baru*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah

bimbingan agama seperti, baca tulis Al-Qur'an, menghafal surat dan doa-doa pendek, tata cara sholat serta wudhu dan lain-lain. Sedangkan fokus bahasan peneliti mengkhususkan pada pembiasaan atau bimbingan membaca Al-Qur'an saja.

H. Kerangka Berpikir

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental. anak tunagrahita mengalami hambatan dalam perkembangan dibandingkan dengan usia normal. Anak tunagrahita biasanya tidak mampu berdiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu anak tunagrahita perlu bimbingan orang lain dan pembiasaan misalnya dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah kecakapan dalam proses mengubah simbol-simbol tertulis yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi bunyi. Membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca atau melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah. Anak tersebut seringkali lupa sehingga diperlukan bimbingan yang terus menerus dan dengan penggunaan metode yang tepat, salah satunya metode jari Qur'an. Penggunaan metode jari Qur'an merupakan salah satu usaha yang tepat untuk membuat pembelajaran lebih konkrit, lebih jelas dalam penyampaian, menyenangkan, membuat

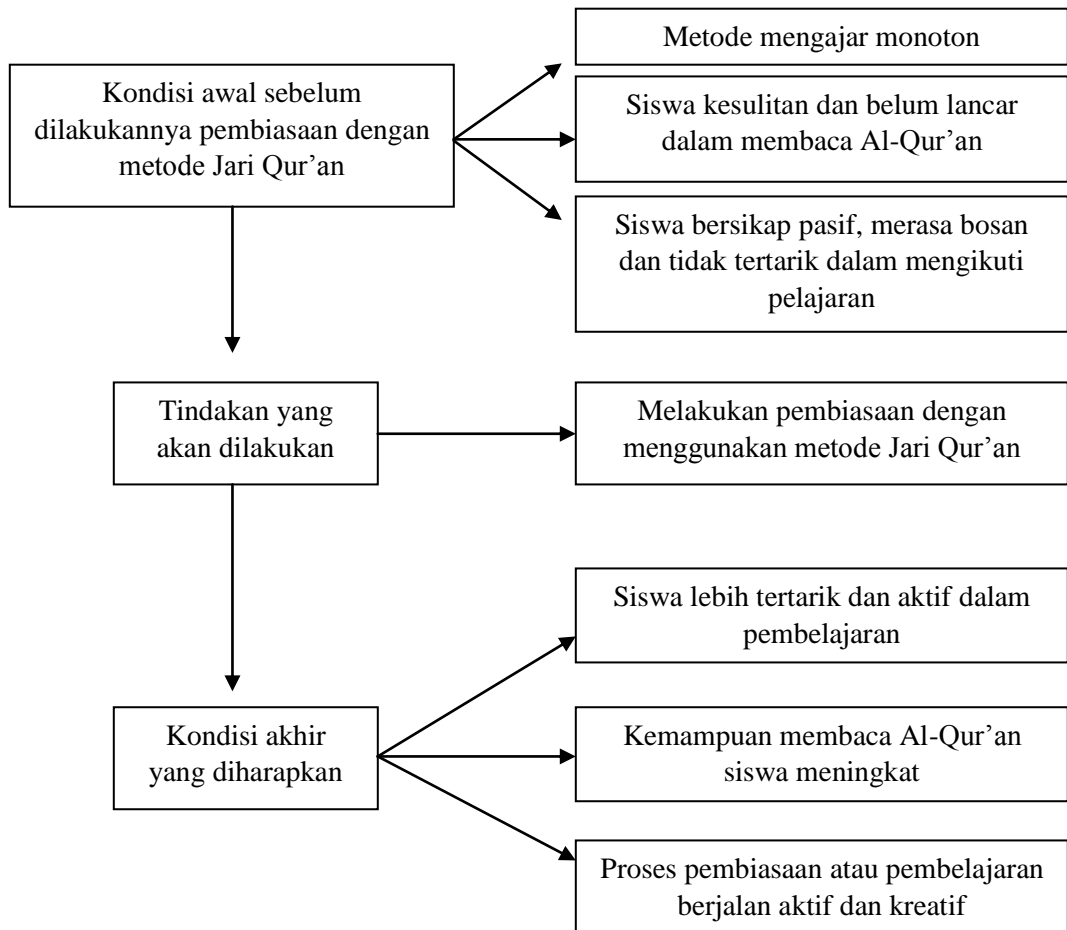
konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana dan menarik perhatian siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran ataupun pembiasaan.

Metode jari Qur'an menggunakan tiga hal yang tidak akan ditolak anak-anak yaitu permainan, dongeng dan hadiah.²⁵ Dengan demikian secara tidak langsung, penggunaan metode jari Qur'an dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak tunagrahita. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Septi Peni Wulandari, *Jari Qur'an Metode Cepat Lancar Menulis & Membaca Al-Qur'an dengan jari tangan*, 4 .

Tabel 1.1

Bagan Kerangka Berfikir



I. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SKH Madina Kota Serang, yang beralamat di Griya Gemilang Sakti II Blok B4 No. 4 & 7 Ciracas, Kota Serang Provinsi Banten. Subyek penelitian ini adalah Kelas Tunagrahita (D) tahun pelajaran 2021.

b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang akan dilaksanakan di SKH Madina Kota Serang ini mulai dari tanggal 12 April sampai dengan 31 Mei 2021. Untuk mengetahui secara rinci mengenai aktivitas dan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian di SKH Madina Kota Serang dapat dilihat pada table kegiatan berikut ini:

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Persiapan				
2.	Observasi				
3.	Pengumpulan data				
4.	Penelitian dan analisis data				

2. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶ Jadi metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, mengungkapkan dan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif.

Kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis dan foto.²⁸ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d* (Bandung: Alfabeta , 2015), 3.

²⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 36.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 112.

mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Dan beberapa sumber data yang yang dimanfaatkan peneliti, meliputi:

a. Sumber data utama (primer)

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²⁹ Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, sumber data tersebut meliputi:

- 1) Guru PAI SKH Madina Kota Serang yaitu Siti Nurjanah, S.Pd
- 2) Siswa SKH Madina Kota Serang yang terdiri dari:
 - (a) Tubagus Wildan Hidayat
 - (b) M. Ardiansyah
 - (c) Satria
 - (d) Gaida
 - (e) Hilma Rifara Putri

Sebagaimana yang di ungkapkan Moleong bahwa: Kata-kata dan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama wawancara atau pengamatan berperan serta, sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.³⁰

b. Sumber data tambahan (sekunder)

Data sekunder yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, dokumen pribadi, dokumen resmi dari kepala sekolah SKH Madina Kota Serang, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari, dokumen, foto-foto dan sebagai pelengkap yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar dan foto yang berhubungan dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode jari Qur'an.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 157

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³¹ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan perilaku objek sasaran.³² Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³³ Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Melalui observasi, peneliti kualitatif belajar tentang perilaku tersebut.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti dikemukakan Guba dan Lincoln yaitu teknik pengamatan ini berdasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 118.

³² Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 104.

³³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari mata.³⁴

Observasi ini digunakan dalam analisis pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode jari Qur'an serta keadaan siswa yang memiliki ketunaan (tunagrahita).

Observasi partisipatif adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang ditelitinya.³⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberi jawaban atas pertanyaan).³⁶

Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.

³⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 166.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸ Peneliti akan melakukan dokumentasi pada pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode Jari Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi dicatat dalam transkrip dokumentasi.

³⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 233.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 220.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan (data reduction), (2) paparan/sajian (data display), dan (3) penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁰ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 247-252

⁴⁰ Darwiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2017), 52.

b. Penyajian Data

Penyajian data berbentuk teks naratif atau uraian singkat. Setelah makna direduksi, kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk teks naratif, setelah seluruh data tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode Jari Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SKh Madina Kota Serang terkumpul dan melalui proses reduksi data, maka data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

c. Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis/ pengolahan data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴¹

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴² Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas, kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai

⁴¹ Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 52.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 247-252.

dengan apa yang sesungguhnya di lapangan. Teknik yang digunakan diantaranya yakni:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴³

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh, apabila kita mendapatkan data dari tiga sumber, kemudian data tersebut tentu tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 273.

dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran tentang suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat

perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁴⁴

J. Sitematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dan membaginya menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, pembahasan. dalam bab ini menjelaskan kajian pustaka yang terdiri dari Teori yang melandasi penelitian ini yaitu metode jari Qur'an, anak tunagrahita dan kemampuan membaca Al-Qur'an

Bab III, kajian objektif penelitian. Berisi gambaran umum mengenai sejarah SKh Madina Kota Serang, letak geografis SKh Madina Kota Serang, visi misi dan tujuan SKh Madina Kota Serang, dan kegiatan pembiasaan di SKh Madina Kota Serang

Bab IV, analisis hasil penelitian. Pada bab ini berisikan data hasil analisis kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran dengan metode jari Qur'an pada anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 275.

di SKh Madina Kota Serang. Pembahasan ini dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ditulis dalam rumusan masalah.

Bab V, penutup dan saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan, dari bab pertama sampai terakhir serta saran yang menjelaskan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode jari Qur'an pada anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SKh Madina Kota Serang.